

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Pemilik dan Lokasi konfeksi

Konfeksi Zacky's Collection dipimpin oleh H.M. Sarmanto, S.Pd.I terletak di Desa Jepang Pakis, Dukuh Krajak Kidul RT 03/ RW 04, Gang Sido Rukun No. 36 Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Konveksi ini terletak ditengah-tengah Desa Jepang Pakis.

2. Sejarah Berdirinya Konveksi Zacky's Collection

Sebelum mendirikan suatu perusahaan, terlebih dahulu kita harus melakukan analisis perusahaan yang meliputi tinjauan penjualan, biaya, dan proyeksi laba untuk mengetahui sejauh mana produk tersebut dapat memenuhi tujuan perusahaan. Jika dinilai positif, produk dapat memasuki pengembangan produk. Untuk mendirikan bisnis dibutuhkan proses yang panjang, melewati hambatan dan rintangan. Di samping itu, kita harus melakukan analisis terhadap lingkungan eksternal karena persaingan bisnis sangatlah ketat. Begitulah yang saya lakukan. Sebelum merintis usaha konveksi terlebih dahulu belajar dan mencoba berkecimpung dalam dunia pemasaran topi (*marketing*) yaitu pada tahun 1996. Setelah saya evaluasi ternyata prospeknya kurang bagus, pada tahun 1997 mulai mencoba beralih ke dunia pemasaran pakaian jadi (pakaian wanita). Pada saat itu pemasarannya hanya pada Kota Kudus, Pati dan sekitarnya. Sejak tahun 2000 pemasaran yang saya jalankan mulai melebar dari Kota Kudus merambah hingga Semarang dan Magelang. Selama 10 tahun menekuni usaha dibidang marketing (menjual pakaian jadi).

Sebelum mendirikan usaha Konveksi Zacky's Collection saya menunaikan Ibadah Haji ke Baitiullah, setelah kembali ke Tanah Air

mewujudkan *planning* yang sebelumnya sudah saya gagas yaitu mendirikan Konveksi untuk memproduksi pakaian jadi.

Kemudian, pada hari senin legi tanggal 09 April 2007 M atau bertepatan dengan tanggal 21 Robi'ul Awwal 1428 H atas dorongan dan do'a ibu dan saudara, saya bersama istri memberanikan diri untuk merintis usaha dibidang produksi/konveksi dan sekaligus pada bidang *marketing*.

Usaha yang kami dirikan berawal dari nol/bawah, dibangun hanya dengan bermodalkan mesin jahit sebanyak 3 (tiga buah), mesin obras 1 (satu buah) dan dipinjami setrika bekas dari saudara, dengan jumlah karyawan sebanyak 5 (lima) orang karyawan. Dalam kurun waktu 1 - 6 bulan (sampai hari raya idul fitri) karyawan bertambah menjadi 20 orang.

Pada tahun 2008-2009 (tahun ke-2 berdirinya Konveksi Zacky's Collection) jumlah karyawan bertambah menjadi 40 orang yang terdiri penjahit 30 orang ditambah 10 orang karyawan harian.

Pada tahun 2009-2010 (tahun ke-3) jumlah karyawan tetap ada sekitar 50 orang. Yaitu 30 penjahit dan 20 orang karyawan harian ditambah 2 Orang pemotong bahan (kain). Selain itu, kami juga melakukan kerja sama dengan 3 konveksi (jasa potong dan jahit) dengan jumlah total semua karyawan 25 orang (karyawan yang melakukan produksi di luar Konveksi Zacky's). Dalam hal ini, kami melihat potensi yang bisa kami gunakan untuk memperbanyak jumlah produksi dan mengembangkan usaha kami. Dan sampai sekarang bertambah 1 konveksi lagi, jadi jumlahnya menjadi 4 konveksi yang menjadi partner usaha. Meskipun 4 konveksi tersebut melakukan kegiatan produksi sendiri tetapi setelah barang yang diproduksi tersebut jadi akan ditarik ke Konveksi Zacky's Collection untuk dilakukan proses *finishing* hingga pakian tersebut siap untuk dipasarkan.

Pada tahun 2010-2011 jumlah karyawan sudah mencapai 75 orang yang terdiri dari 45 orang penjahit, 25 orang tenaga harian ditambah 2 orang pemotong.

Pada tahun 2011-2012 karyawan bertambah menjadi 85 orang, 25 orang tenaga harian dan 4 orang bagian pemotong. Pada akhir tahun 2011, mencoba usaha yang terkait dengan bidang konveksi yaitu dengan membeli bordir komputer berjumlah 2 unit. Setelah kurang 4 bulan menambah 2 bordir komputer lagi untuk memenuhi kebutuhan produksi, jadi sampai sekarang jumlahnya 4 bordir komputer dengan jumlah karyawan sebanyak 12 orang (2 *sift*). Adapun jumlah karyawan secara keseluruhan sampai sekarang adalah 120 orang karyawan.

3. Visi, Misi dan Tujuan

Sebelum merancang dan kemudian mendirikan sebuah bisnis atau usaha, maka perlu dirumuskan adanya visi, misi serta tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu. Visi, misi, tujuan adalah sesuatu yang perlu ditetapkan pertama kalinya ketika akan menjalankan manajemen strategi. Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan oleh organisasi. Misi adalah suatu pernyataan tentang apa yang dilakukan oleh unit organisasi dan apa yang mereka harapkan untuk mencapai visi perusahaan tersebut.

Adapun visi, misi dan tujuan Konveksi Zacky's Collection dijabarkan sebagai berikut:

a. Visi

“Menjadi perusahaan yang maju, kompetitif dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi terhadap perkembangan bangsa. “

b. Misi

- 1) Menjadikan perusahaan kebanggaan nasional yang mengedepankan kualitas produk.
- 2) Menjadi perusahaan yang selalu kreatif dan inovatif
- 3) Membangun masyarakat agar memiliki jiwa enterpreneur

c. Tujuan

- 1) Membangun usaha dengan tipe social enterpheuner
- 2) Mengembangkan usaha dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar.

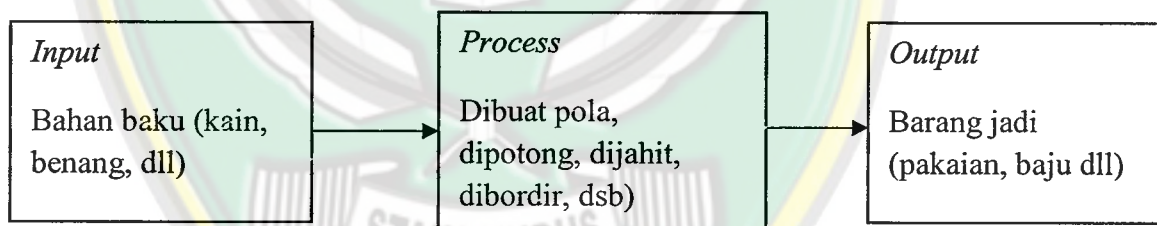
4. Proses Produksi di Konveksi Zacky's Collection

Produksi adalah kegiatan mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Adapun proses kegiatan produksi yang berlangsung di Konveksi Zacky's Collection adalah dimulai dengan pengambilan bahan baku (kain) dari seorang investor yang menyediakan bahan baku tersebut (toko bahan baku) bahan baku tersebut diperoleh di Kudus sendiri. Setelah bahan baku tersebut diperoleh maka diproses untuk menjadi barang jadi hingga siap untuk dipasarkan.

Kegiatan produksi dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.1

Proses Kegiatan Produksi:



Adapun untuk inspirasi dan pembuatan model pakaian antara lain adalah :

- a. Mengambil model yang sudah ada di supermarket, Pasar tradisional.
- b. Mengambil model pakaian dari internet kemudian dikembangkan.
- c. Mengambil model pakaian dari media televisi, misalnya model baju yang dipakai artis-artis, dll.

Produk yang kami buat difokuskan pada kalangan wanita khususnya untuk remaja dan dewasa. .

5. Pemasaran Produk Konveksi Zacky's Collection

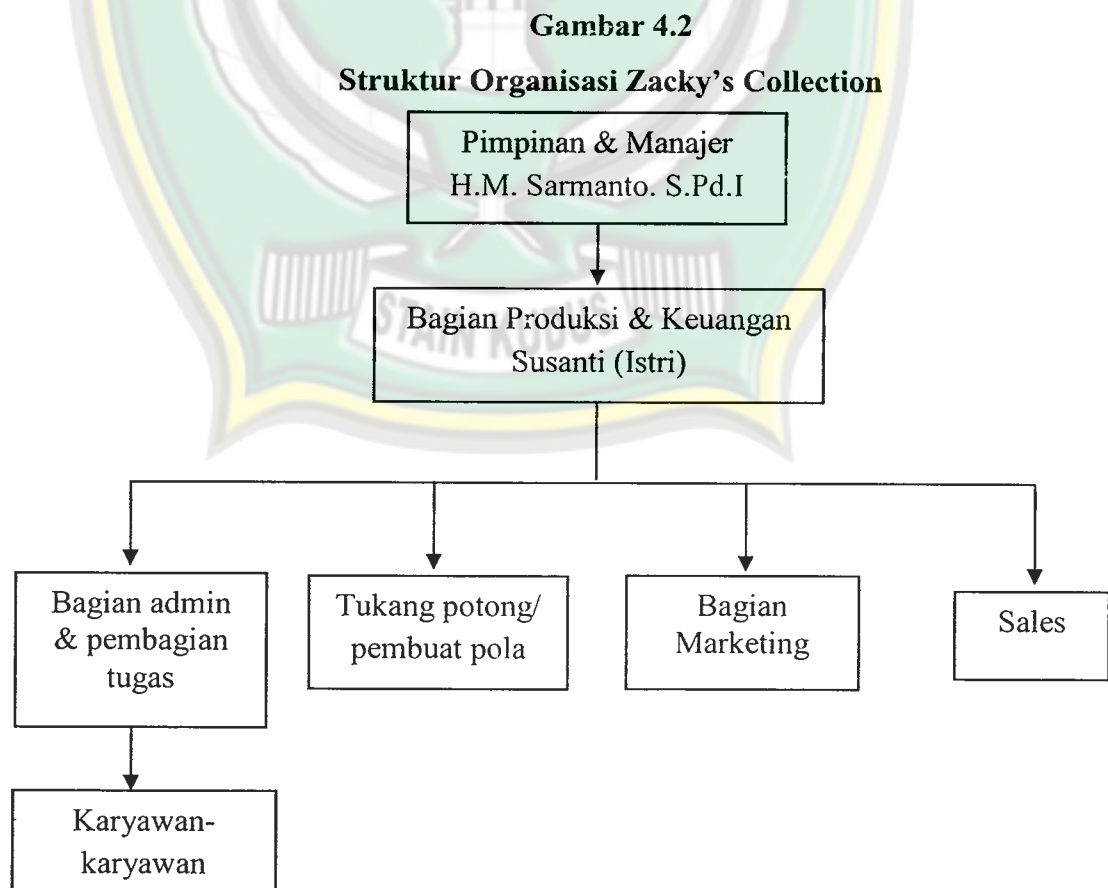
Setelah barang jadi, maka langkah selanjutnya adalah pemasaran. Tidak semua kebutuhan pasar dapat dilayani, akan tetapi dalam hal memasarkan produk agar target dapat tercapai maka lebih difokuskan pada segmen pasar untuk kalangan menengah ke bawah (pasar-pasar tradisional). Adapun untuk pemasarannya ada 2 cara, yaitu:

- a. Dipasarkan sendiri, ke pasar grosir pakaian di Jawa Tengah.
- b. Melalui jasa *marketing (sales)* orang lain.

Produk tersebut tidak hanya dipasarkan di Pulau Jawa saja, tetapi pemasarannya sudah meluas sampai luar Pulau Jawa yaitu Pulau Lombok dan NTB.

6. Struktur Organisasi Konveksi Zacky's Collection

Adapun struktur organisasi Konveksi Zacky's Collection dapat digambarkan sebagai berikut:



B. Gambaran Umum Responden

Identitas responden merupakan segala sesuatu yang erat hubungannya dengan diri responden secara individu. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 orang karyawan zacky's collection. Berikut ini adalah penyajian penyajian hasil mengenai karakteristik responden:

1. Usia Responden

Data mengenai usia responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Usia Responden

Usia	Jumlah	Prosentase (%)
11-20	21	70%
21-30	7	23,3%
31-40	2	6,7%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang berusia 11-20 tahun sebesar 21 atau 70 %, yang berusia 21-30 tahun sebesar 7 atau 23,3% dan yang berusia 31-40 tahun sebesar 2 atau 6,7%.

2. Pendidikan

Data mengenai pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
SD atau sederajat	2	6,7%
SMP atau sederajat	14	46,7%
SMA atau sederajat	13	43,3%
S1	1	3,3%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel di atas diketahui bahwa tingkat pendidikan dari 30 responden adalah SD atau sederajat sebanyak 2 orang dengan

prosentase 6,7%, SMP atau sederajat sebanyak 14 orang dengan prosentase 46,7%, SMA atau sederajat 13 orang dengan prosentase 43,3%, sedangkan tingkat pendidikan S1 sebanyak 1 orang dengan prosentase 3,3%.

3. Lama bekerja

Data mengenai lama bekerja responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Lama bekerja Responden

Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
< 1 tahun	9	30 %
1-5 Tahun	18	60 %
> 5 tahun	3	10 %
Jumlah	30	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel di atas diketahui bahwa lama bekerja dari 30 responden adalah < 1 tahun sebanyak 9 orang dengan prosentase 30%, 1-5 tahun sebanyak 18 orang dengan prosentase 60%, > 5 tahun sebanyak 3 orang dengan prosentase 10%.

C. Deskripsi Angket

Hasil dari masing-masing jawaban responden tentang kreativitas, kemandirian dan intense berwirausaha sebagai berikut:

1. Variabel kreativitas (X1)

Hasil angket tentang kreativitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil dari Angket kreativitas

Variabel	Item	Total STS	(%)	Total TS	(%)	Total R	(%)	Total S	(%)	Total SS	(%)
kreativitas	P1	5	16,7	20	66,7	0	0	5	16,7	0	0
	P2	3	10	15	50	8	26,7	4	13,3	0	0
	P3	0	0	6	20	1	3,3	15	50	8	26,7
	P4	1	3,3	19	63,3	4	13,3	6	20	0	0
	P5	6	20	20	66,7	3	10	0	0	1	3,3
	P6	7	23,3	21	70	2	6,7	0	0	0	0
	P7	8	26,7	10	33,3	7	23,3	5	16,7	0	0
	P8	1	3,3	6	20	5	16,7	15	50	3	10
	P9	3	10	24	80	3	10	0	0	0	0
	P10	3	10	9	30	1	3,3	6	20	11	36,7

Berdasarkan data diatas dapat dipahami bahwa:

- a. Pada item (1) responden yang menjawab sangat setuju 0, yang menjawab setuju 5, ragu-ragu 0, tidak setuju 20, sangat tidak setuju 5. Maka dapat disimpulkan mayoritas responden tidak setuju bahwa mereka tidak terbuka terhadap pengalaman baru.
- b. Pada item (2) responden yang menjawab sangat setuju 0, yang menjawab setuju 4, yang menjawab ragu-ragu 8, yang menjawab tidak setuju 15, yang menjawab sangat tidak setuju 3, maka responden tidak setuju bahwa mereka kehabisan ide dalam memecahkan masalah.
- c. Pada item (3) responden yang menjawab sangat setuju sebesar 8, yang menjawab setuju 15, yang menjawab ragu-ragu 1, yang menjawab tidak setuju 6, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0, dapat disimpulkan bahwa responden setuju bahwa mereka memiliki gagasan dan ide yang berasal dari pemikiran sendiri.

- d. Pada item (4) responden yang menjawab sangat 0, yang menjawab setuju 6, yang menjawab ragu-ragu 4 yang menjawab tidak setuju 19, dan yang menjawab sangat tidak setuju 1, maka responden tidak setuju bahwa tidak mempunyai rasa ingin tahu yang besar.
- e. Pada item (5) yang menjawab sangat setuju 1, setuju 0, ragu-ragu 3, tidak setuju 20, sangat tidak setuju 6, maka dapat disimpulkan bahwa responden tidak setuju kalau tidak fleksibel dalam berpikir dan merespon.
- f. Pada item (6) yang menjawab sangat setuju 1, setuju 0, ragu-ragu 2, tidak setuju 21, sangat tidak setuju 7, maka responden tidak setuju bahwa tidak menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat sebagai pengembangan kemampuan.
- g. Pada item (7) yang menjawab sangat setuju 0, setuju 5, ragu-ragu 7, tidak setuju 10, sangat tidak setuju 8, hal tersebut menunjukkan bahwa responden tidak setuju bahwa tidak optimis dengan pekerjaan yang saya jalankan.
- h. Pada item (8) yang menjawab sangat setuju 3, setuju 15, ragu-ragu 5, tidak setuju 6, sangat tidak setuju 1, maka responden setuju bahwa bertindak cepat dan efektif di semua situasi.
- i. Pada item (9) yang menjawab sangat setuju 0, setuju 0, ragu-ragu 3, tidak setuju 24, sangat tidak setuju 3, maka responden tidak setuju bahwa tidak suka dengan hal-hal baru.
- j. Pada item (10) yang menjawab sangat setuju 11, setuju 6, netral 1, tidak setuju 9, sangat tidak setuju 3. Maka responden sangat setuju mereka mempunyai keinginan untuk menghasilkan sesuatu yang lebih variatif.

2. Variabel Kemandirian (X2)

Hasil angket tentang kemandirian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil dari Angket Kemandirian

Variable	Item	Total STS	(%)	Total TS	(%)	Total R	(%)	Total S	(%)	Total SS	(%)
Kemandirian	P1	1	3,3	4	13,3	3	10	21	70	1	3,3
	P2	0	0	3	10	12	40	12	40	3	10
	P3	1	3,3	0	0	0	0	22	73,3	7	23,3
	P4	0	0	0	0	0	0	17	56,7	13	43,3
	P5	0	0	0	0	17	56,7	10	33,3	3	10
	P6	0	0	1	3,3	5	16,7	16	53,3	8	26,7
	P7	1	3,3	1	3,3	1	3,3	27	90	0	0
	P8	0	0	3	10	8	26,7	13	43,3	6	20
	P9	1	3,3	8	26,7	9	30	10	33,3	2	6,7
	P10	0	0	1	3,3	0	0	16	53,3	13	43,3

Dari data diatas dapat dipahami bahwa:

- Pada item (1) yang menjawab sangat setuju 1, setuju 21, ragu-ragu 3, tidak setuju 4, sangat tidak setuju 1, maka dapat disimpulkan bahwa responden setuju jika mereka harus menyelesaikan suatu pekerjaan tepat waktu.
- Pada item (2) yang menjawab sangat setuju 3, setuju 12, ragu-ragu 12, tidak setuju 3, sangat tidak setuju 0, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju jika mereka harus mengerjakan keperluan sendiri tanpa pengarahan secara terus menerus.
- Pada item (3) yang menjawab sangat setuju 7, setuju 22, ragu-ragu 0, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 1, maka responden setuju bahwa dengan mencoba hal baru kita mendapat pengalaman baru.
- Pada item (4) yang menjawab sangat setuju 13, setuju 17, ragu-ragu 0, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0, dari hasil tersebut

- menunjukkan bahwa responden setuju jika Ketika mengambil keputusan selalu memikirkan sisi positif dan negative.
- e. Pada item (5) yang menjawab sangat setuju 3, setuju 10, ragu-ragu 17, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0, maka responden masih ragu bahwa tanpa bantuan orang lain saya dapat keluar dari masalah.
 - f. Pada item (6) yang menjawab sangat setuju 8, setuju 16, ragu-ragu 5, tidak setuju 1, sangat tidak setuju 1, bahwa responden setuju jika dalam memecahkan masalah saya harus berfikir kritis, dan logis.
 - g. Pada item (7) yang menjawab sangat setuju 0, setuju 27, netral 1, tidak setuju 1, sangat tidak setuju 1, hasil tersebut menunjukkan bahwa responden setuju aktifitas yang di lakukan pada akhirnya berdampak pada keberhasilan mereka.
 - h. Pada item (8) yang menjawab sangat setuju 6, setuju 13, ragu-ragu 8, tidak setuju 3, sangat tidak setuju 0, mayoritas responden setuju bahwa masa depan yang di pilih sesuai dengan pilihan mereka.
 - i. Pada item (9) yang menjawab sangat setuju 2, setuju 10, ragu-ragu 9, tidak setuju 8, sangat tidak setuju 1, maka responden setuju bahwa memiliki dorongan yang kuat untuk selalu sukses.
 - j. Pada item (10) yang menjawab sangat setuju 13, setuju 16, netral 0, tidak setuju 1, sangat tidak setuju 0, maka dapat disimpulkan bahwa responden setuju bahwa mempertimbangkan terlebih dahulu resiko-resiko dari keputusan yang saya ambil.

3. Variabel Intensi Berwirausaha (Y)

Hasil angket tentang intense berwirausaha adalah sebaga berikut:

Tabel 4.6

Hasil dari Angket Intensi Berwirausaha

Variable	Item	Total STS	(%)	Total TS	(%)	Total R	(%)	Total S	(%)	Total SS	(%)
Intensi Berwirausaha	P1	0	0	1	3,3	0	0	21	70	8	26,7
	P2	0	0	0	0	5	16,7	13	43,3	12	40
	P3	0	0	0	0	1	3,3	21	70	8	26,7
	P4	0	0	4	13,3	2	6,7	21	70	3	10
	P5	0	0	1	3,3	6	20	20	66,7	3	10
	P6	0	0	0	0	1	3,3	26	86,7	3	10
	P7	0	0	0	0	6	20	11	36,7	13	43,3

Berdasarkan data diatas dapat dipahami bahwa:

- Pada item (1) yang menjawab sangat setuju 8, setuju 21, ragu-ragu 0, tidak setuju 1, sangat tidak setuju 0, maka mayoritas responden setuju bahwa akan memilih karir sebagai seorang wirausahawan.
- Pada item (2) yang menjawab sangat setuju 12, setuju 13, ragu-ragu 5, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0, hal tersebut menunjukkan mayoritas responden setuju bahwa lebih suka menjadi wirausaha daripada menjadi karyawan suatu perusahaan.
- Pada item (3) yang menjawab sangat setuju 8, setuju 21, ragu-ragu 1, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0, maka responden setuju bahwa bersungguh-sungguh untuk memulai bisnis.
- Pada item (4) yang menjawab sangat setuju 3, setuju 21, ragu-ragu 2, tidak setuju 4, sangat tidak setuju 0, hal tersebut menunjukkan responden setuju ingin menciptakan lapangan kerja.
- Pada item (5) yang menjawab sangat setuju 3, setuju 20, ragu-ragu 6, tidak setuju 1, sangat tidak setuju 0, maka responden setuju bahwa senantiasa mencari peluang.

- f. Pada item (6) yang menjawab sangat setuju 3, setuju 26, ragu-ragu 1, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0, hal tersebut menunjukkan responden setuju bahwa memiliki semangat kerja yang tinggi.
- g. Pada item (7) yang menjawab sangat setuju 13, setuju 11, ragu-ragu 6, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0, maka responden setuju bahwa senang merencanakan target-target yang harus dicapai.

D. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis SPSS 16. Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan penyebaran angket non responden sebanyak 30 orang.

1. Uji Validitas

Untuk uji validitas, dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika r hitung lebih besar dari dari r tabel dan nilai r positif, maka butiran atau pernyataan tersebut dikatakan valid. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

Varibel	Item	<i>Corrected item-total correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
Kreativitas (X1)	P1	0,591	0,361	<i>Valid</i>
	P2	0,370	0,361	<i>Valid</i>
	P3	0,531	0,361	<i>Valid</i>
	P4	0,301	0,361	<i>Tidak valid</i>
	P5	0,693	0,361	<i>Valid</i>
	P6	0,730	0,361	<i>Valid</i>
	P7	0,562	0,361	<i>Valid</i>
	P8	0,156	0,361	<i>Tidak valid</i>
	P9	0,556	0,361	<i>Valid</i>

	P10	0,510	0,361	<i>Valid</i>
	P11	0,522	0,361	<i>Valid</i>
	P12	0,807	0,361	<i>Valid</i>
Kemandirian (X2)	P1	0,762	0,361	<i>Valid</i>
	P2	0,705	0,361	<i>Valid</i>
	P3	0,678	0,361	<i>Valid</i>
	P4	0,477	0,361	<i>Valid</i>
	P5	0,305	0,361	<i>Tidak valid</i>
	P6	0,793	0,361	<i>Valid</i>
	P7	0,785	0,361	<i>Valid</i>
	P8	0,770	0,361	<i>Valid</i>
	P9	0,495	0,361	<i>Valid</i>
	P10	0,311	0,361	<i>Tidak valid</i>
	P11	0,785	0,361	<i>Valid</i>
	P12	0,617	0,361	<i>Valid</i>
Intensi Berwirausaha (Y)	P1	0,502	0,361	<i>Valid</i>
	P2	0,582	0,361	<i>Valid</i>
	P3	0,527	0,361	<i>Valid</i>
	P4	0,661	0,361	<i>Valid</i>
	P5	0,500	0,361	<i>Valid</i>
	P6	0,620	0,361	<i>Valid</i>
	P7	0,503	0,361	<i>Valid</i>

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2017

Uji validitas dapat dilihat hasilnya pada tabel 4.6 di atas. Nilai dari r hitung di atas dibandingkan dengan nilai dari r table. Nilai dari r table dicari dengan signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi (*two-tailed*) dan jumlah data (n) = 30, maka didapat nilai r tabel sebesar 0.361. Berdasarkan perbandingan tersebut didapat hasil bahwa ada 4 item pernyataan di atas *tidak valid* karena nilai yang diperoleh pada *Corrected Item-Total Correlation* lebih kecil dari pada nilai yang didapat dari r

table sebesar 0.361. Item pernyataan yang tidak valid tersebut kemudian dibuang sehingga hanya menyisakan 27 item pernyataan.

2. Uji Reliabilitas

Untuk uji reliabilitas, dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*, di mana dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $>0,60$.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbachs Alpha</i>	<i>Alpha</i>	Keterangan
Kreativitas (X1)	0,874	0,60	<i>Reliabel</i>
Kemandirian (X2)	0,917	0,60	<i>Reliabel</i>
Intensi Berwirausaha (Y)	0,811	0,60	<i>Reliabel</i>

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* $>0,60$. Dengan demikian, semua variabel (X1, X2, dan Y) dapat dikatakan reliabel.

E. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kreativitas	0.989	1.011	Bebas multikolinieritas
Kemandirian	0.989	1.011	Bebas multikolinieritas

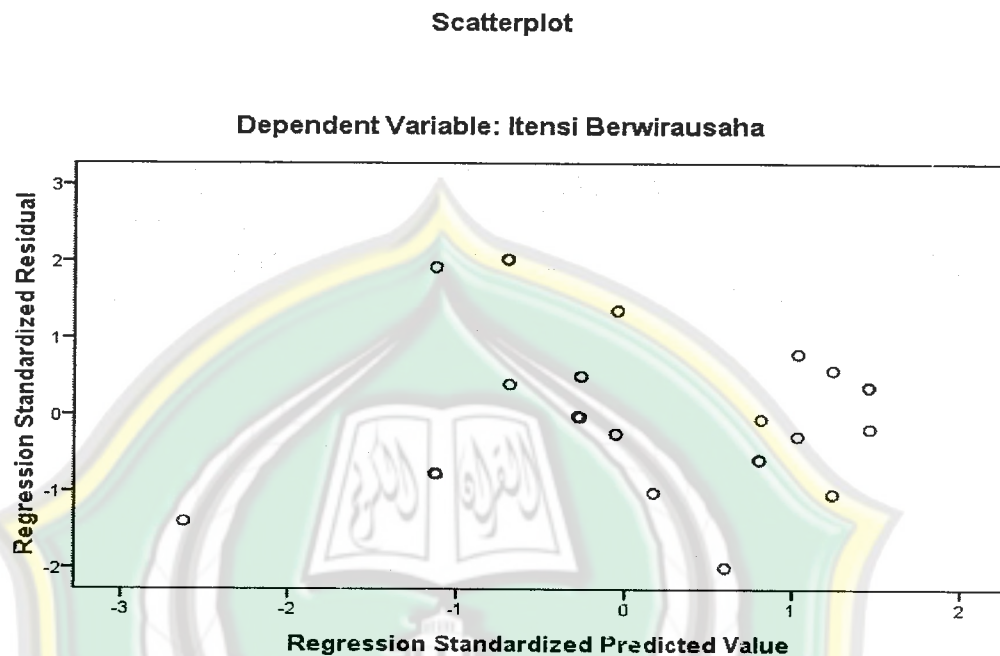
Sumber data: output SPSS yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel kreativitas dan kemandirian masing – masing sebesar: 0,989, 0,989, dan VIF masing – masing sebesar: 1.011, 1,011. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki tolerance kurang dari 0,10 dan tidak ada variabel bebas yang memiliki VIF lebih besar dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilihat pada grafik *scatterplot* sebagai berikut:

Gambar 4.3
Grafik Scatterplot



Berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa ada pola yang tidak jelas, serta ada titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Autokolerasi

Hasil pengujian dengan menggunakan uji Durbin – Watson atas residual persamaan regresi diperoleh angka d hitung sebesar 1,608. Untuk menguji gejala autokorelasi maka angka d hitung sebesar 1,608 tersebut dibandingkan dengan nilai d teoritis dalam tabel d -statistik Durbin Watson dengan signifikansi $\alpha = 5\%$. Dari tabel Durbin – Watson diperoleh nilai d_l sebesar 1,284 dan d_u sebesar 1,567, karena hasil pengujiannya adalah $d_u < d < 4 - d_u$ ($1,567 < 1,608 < 4 - 1,567$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif untuk tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Uji Autokorelasi

DI	DW	Du	Keterangan
1,284	1,608	1,567	Bebas autokorelasi

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2017

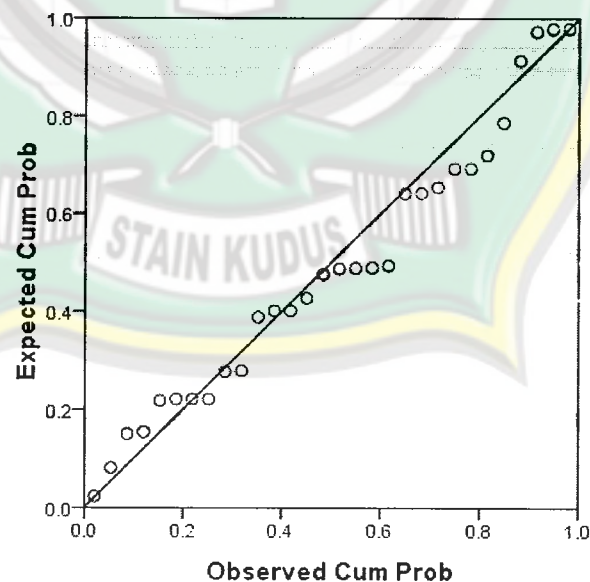
4. Uji Normalitas

Berdasarkan normal probability plot menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresinya memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.4
Normal probability plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Itensi Berwirausaha



F. Hasil Analisis Data

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

R^2 yang digunakan adalah nilai Adjusted R Square yang merupakan R^2 yang telah disesuaikan. Adjusted R Square merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan waktu sesuai variabel independen ke dalam persamaan. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728 ^a	.529	.495	1.855

a. Predictors: (Constant), Kreativitas, Kemandirian

b. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Dari output diatas terlihat nilai korelasi adalah sebesar 0,728 dengan koefisien determinasi 0,495. Dengan demikian 49,5% variasi perubahan intense berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel kreativitas dan kemandirian. Sedangkan sisanya 50,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

2. Uji t (parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial (individual) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji parsial ini dalam hasil perhitungan statistik ditunjukkan dengan t hitung. Secara lebih rinci dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	T	Sig.
Kontsan	2.600	.015
Kreativitas (X1)	.034	.973
Kemandirian (X2)	5.486	.000

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2017

a. Pengaruh Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil pengujian statistik kreativitas terhadap intensi berwirausaha menunjukkan nilai t hitung 0,034 dengan t tabel 1,703. Dan nilai *p value* (Sig) 0,973 yang berada di atas 0,05. Ini berarti nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($0,034 < 1,703$). Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas (X1) terhadap intensi berwirausaha karyawan (Y) tersebut **ditolak**.

b. Pengaruh Kemandirian terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil pengujian statistik kemandirian terhadap intense berwirausaha karyawan menunjukkan nilai t hitung 5,486 dengan nilai t tabel 1,703 dan nilai *p value* (sig) 0,000 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($5,486 > 1,703$), sehingga didapat kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian (X2) terhadap intensi berwirausaha karyawan (Y) tersebut **diterima**.

3. Uji F (Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji simultan ini dalam hasil perhitungan ditunjukkan dengan F hitung. Secara lebih rinci F hitung akan dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104.493	2	52.247	15.189	.000 ^a
	Residual	92.873	27	3.440		
	Total	197.367	29			

a. Predictors: (Constant), Kreativitas, Kemandirian

b. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Hasil pengujian statistik kreativitas, kemandirian terhadap intensi berwirausaha menunjukkan nilai F hitung 15,189 dengan F tabel 3,354 dan nilai p value (Sig) 0,000 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan), ini berarti F hitung lebih besar dari F tabel ($15,189 > 3,354$), maka hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas dan

4. Analisis Regresi Berganda

Setelah diketahui uji parsial (uji t), maka bentuk persamaan regresi ganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Untuk mengetahui hasil persamaan tersebut, maka dapat diketahui hasilnya pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14

Regresi Berganda

Model	B
Kontsan	12.825
Kreativitas (X1)	.005
Kemandirian (X2)	.408

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan persamaan regresi adalah sebaai berikut:

$$Y = 12,825 + 0,005X_1 + 0,408X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Intensi Berwirausaha

X₁ = Kreativitas

X₂ = Kemandirian

a = Konstanta

e = Variabel independen lain diluar model regresi

Persamaan regresi berganda di atas dapat diartikan bahwa:

- a. Nilai sebesar 12,825 merupakan konstanta, artinya tanpa ada pengaruh dari kedua variabel independen faktor lain, maka variabel intensi berwirausaha (Y) memiliki nilai sebesar konstanta tersebut yaitu 12,825.
- b. Koefisien regresi kreativitas memiliki nilai sebesar 0,005 menyatakan bahwa setiap kenaikan kreativitas sebesar 100% akan meningkatkan intensi berwirausaha karyawan sebesar 5% jika variabel independen lain dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi kemandirian memiliki nilai sebesar 0,408 menyatakan bahwa jika terjadi kenaikan kemandirian sebesar 100% akan meningkatkan intensi berwirausaha karyawan sebesar 40,8% jika variabel independen lain dianggap konstan.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kratifitas Terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan uji hipotesis pertama didapatkan bahwa kreativitas berpengaruh terhadap intensi berwirausaha karyawan. Hal ini dilihat dari nilai koefisien regresi kreativitas 0,005 menyatakan bahwa setiap kenaikan kreativitas sebesar 100% akan meningkatkan intensi berwirausaha 5% jika variabel independen lain dianggap konstan.

Dari hasil uji parsial atau uji t ternyata nilai t hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel ($0,034 < 1,703$), maka t hitung di daerah tolak (H_a). Artinya hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil

(Ho) diterima. Sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kreatifitas terhadap intensi berwirausaha karyawan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Caecilia Vemmy yang menemukan bahwa kreativitas berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Sebagaimana pendapat Suryana bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang, Jadi kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan yang baru dan berbeda. Setiap orang mempunyai kreativitas pada tingkat tertentu, tetapi orang mempunyai kemampuan dan bakat dalam bidang tertentu dapat lebih kreatif dari pada orang lain. Seorang wirausahawan adalah pemikir yang kreatif, mereka tidak mengikuti cara pemikiran yang telah menjadi kebiasaan dan dilakukan orang lain pada umumnya.

Dalam konteks kasus ini peneliti melihat bahwa kecenderungan karyawan Zacky's Collection tidak terlalu berkeinginan untuk berwirausaha, meskipun mereka rata-rata berpendapat bahwa bertindak cepat dan evektif di semua situasi, memiliki gagasan dan ide yang berasal dari diri sendiri, suka dengan hal-hal baru dan terbuka terhadap pengalamn baru.

2. Pengaruh Kemandirian Terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan uji hipotesis dua koefisien regresi kemandirian memiliki nilai sebesar 0,408 menyatakan bahwa jika terjadi kenaikan kemandirian sebesar 100% akan meningkatkan intensi berwirausaha karyawan sebesar 40,8% jika variabel independen lain dianggap konstan.

Dari hasil uji parsial atau uji t ternyata nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel ($5,486 > 1,703$), maka t hitung di daerah tolak (Ho), artinya hipotesis nihil (Ho) ditolah dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian terhadap intense berwirausaha karyawan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Caecilia Vemmy dan Pambudi Rahardjo yang menghasilkan bahwa kemandirian berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Pendapat Gilmore mengungkap bahwa perilaku mandiri sebagai kebebasan seseorang dari pengaruh dan pengawasan orang lain. Pendapat Gilmore ini mengandung makna bahwa mandiri berarti memiliki kemampuan untuk menentukan sendiri apa yang harus dilakukan, menentukan dalam memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatannya dan memecahkan sendiri masalah yang dihadapi tanpa bantuan orang lain.

Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa karyawan Zacky's Collection dapat menyelesaikan suatu pekerjaan tepat waktu, mengerjakan keperluan sendiri tanpa pengarahan terus menerus, memiliki dorongan yang kuat untuk selalu sukses.

3. Pengaruh kreatifitas Dan kemandirian Terhadap intensi berwirausaha

Dari hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel ($15,189 > 3,354$), maka t hitung di daerah tolak (H_0), artinya hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kreatifitas dan kemandirian terhadap intensi berwirausaha.

Kreativitas yang baik dari karyawan terhadap wirausaha serta didukung adanya kemandirian akan meningkatkan niat untuk berwirausaha karyawan. Kedua variabel ini akan sangat besar pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha. Sebagaimana pendapat Ajzen dan Fishbean mengatakan bahwa hampir setiap perilaku manusia didahului oleh adanya intensi untuk berperilaku. Intensi dikatakan kuat dan berpotensi untuk diwujudkan dalam perilaku, jika dinilai bahwa perilaku itu baik untuk dilakukan dan individu merasa mampu untuk mewujudkan perilaku tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kreativitas dan

kemandirian pada karyawan akan dapat mempengaruhi intensi berwirausaha.

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa para karyawan Zacky's Collection terkadang juga butuh dengan kreativitas agar dapat meningkatkan tingkat intensi berwirausaha, hal ini dibuktikan rata-rata dari mereka berpendapat bahwa senantiasa mencari peluang, memiliki semangat kerja yang tinggi.

H. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi terutama tentang kreatifitas dan kemandirian.

2. Implikasi Praktis

- a. Intensi berwirausaha karyawan dapat dipengaruhi oleh kreativitas dan kemandirian. Apabila kedua variabel tersebut berjalan dengan baik tentunya intensi berwirausaha karyawan akan meningkat.
- b. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa kemandirian mempengaruhi intensi berwirausaha karyawan. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya lebih memperhatikan kemandirian dalam rangka meningkatkan intensi berwirausaha karyawan.